

## **ANALISIS SOAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MI KELAS IV PERSPEKTIF HOTS**

**Ica Putri Cahyaningsih**

*Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No.188,  
Sumpersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145*  
[ichapcn28@gmail.com](mailto:ichapcn28@gmail.com)

**Abstrak:** Analisis butir soal ini disesuaikan dengan materi yang disediakan dalam buku ajar tersebut, Apakah soal yang tersedia dalam buku sesuai dengan materi yang tersedia dalam buku atau tidak, karena dalam beberapa kasus tidak sesuai dengan soal. Selain itu, penulis juga menganalisis butir soal yang terdapat di dalam buku dengan kategori kualifikasi soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah soal yang disajikan dalam buku siswa (BSE) Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementrian Agama tahun 2014 apakah sesuai dengan tema yang disajikan dan sesuai dengan tingkatan kategori HOTS dalam Taksonomi Bloom. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah soal yang disajikan dalam buku siswa tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan kajian pustaka dari beberapa literatur terkait. Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis statistika deskriptif, dengan data yang dihasilkan berupa prosentase. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa soal yang terdapat dalam buku siswa SKI tersebut disajikan dengan proporsi: (1) 78% soal dengan kategori

LOTS, (2) 21% soal dengan kategori MOTS, dan (3) 1 % soal dengan kategori HOTS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang disajikan dalam buku siswa SKI tersebut kurang ideal sebagai soal latihan.

**Kata kunci:** Soal, Sejarah Kebudayaan Islam, HOTS.

***Abstract:** Analysis of the items is adjusted to the material provided in the textbook, whether the questions available in the book or not, because in some cases it not in accordance with the questions. in addition the authors, also analyzed the items contained in the book with HOTS qualification categories based on Bloom's Taxonomy. this study aims to describe wether the questions presented in thr studebt book (BSE) History of Islamic culture class IV curriculum 2013 published by Ministry of Religion in 2014 aew in accordance with the level HOTS category in Bloom's Taxonomy. The data analyzed in this study are the study questions presented in the student's book. The analysis technique used in the research is descriptive statistical analysis and with resulting data in the form of percentages. The result of the analysis in this study indicate that the questions contained in the SKI student book are presented with the proportion (1) 78% of questions in LOTS category, (2) 21% of questions in the MOTS category, and (3)1% of questions in the HOTS category. Thus, it can be concluded that the questions prsentes in the SKI student book are not ideal as matter of practice.*

**Keywords:** Questions, Islamic Cultural History, HOTS.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang berperan strategis dalam menjawab tantangan global yang terjadi saat ini. Berkembangnya pengetahuan dan teknologi, membuat Negara harus memiliki perwujudan demi menggapai tujuan kesejahteraan dunia. Salah satu bagian dari perwujudan dari cita-cita bangsa termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan adanya tujuan dan cita-cita pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, fungsi pendidikan secara nasional tidak hanya membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang jasmani dan rohani tetapi juga membentuk pribadi, berkewarganegaraan, berbudaya dan berkebangsaan.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan maupun membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Wrihstone mengemukakan bahwa evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik dengan mengarah kepada tujuan atau nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Isu perkembangan pada Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.<sup>1</sup> Penyempurnaannya antara lain adalah melakukan pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan pada standar isi bagi peserta didik. Penilaian hasil belajar nantinya diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi. Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) melakukan survey dengan menggunakan tes *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) pada tahun 2015, dan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menduduki ranking 69 dari

---

<sup>1</sup> Yudha Andana Prawira & Titim Kurnia. “Analisis Terhadap Soal Penilaian Akhir Semester Tingkat Sd/Mi Dalam Perspektif High Order Think Skills”. *Jurnal Diklat Keagamaan*. (Vol. 12, No. 33, 2018), hal. 170.

76 negara.<sup>2</sup> Sedangkan meskipun jenjang SD/MI masih termasuk kategori jenjang pendidikan dasar, namun perlu dilakukan pembiasaan beserta pelatihan agar peserta didik terbiasa untuk mengerjakan soal-soal pada tingkat HOTS (Higher Order Thinking Skill). Selain itu, soal yang disajikan dalam Ujian Nasional nantinya tentu terdapat soal-soal yang memiliki kategori berpikir tingkat tinggi. Data yang diperoleh dari penelitian Jusuf dkk. menyatakan bahwa bentuk soal yang diujikan dalam Ujian Nasional Mata pelajaran IPA dari tahun 2007-2016, pada kategori soal HOTS (dalam hal ini C4, C5, dan C6) ada sekitar 207 soal yang disajikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada sekitar 20 soal yang diujikan setiap tahun pada Ujian Nasional Mata Pelajaran IPA.<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan berpikir peserta didik yang masih rendah adalah kurang terlatihnya anak Indonesia dalam menyelesaikan tes atau soal-soal yang sifatnya HOTS yakni menuntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berkreaitivitas. Nizam juga mengatakan bahwa apabila anak dibiasakan dengan soal-soal yang menantang, maka potensi pada diri mereka dapat terpacu untuk berkembang. Jika di ilustrasikan “Pengenalan HOTS di kelas ibaratnya memberi pupuk agar benih potensi anak mampu untuk berpikir kritis, kreatif.”<sup>4</sup>Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehari-hari diperlukan kegiatan pembiasaan dan latihan yang diberikan

---

<sup>2</sup> Aina Lutfi Alfiatin dan Wuli Oktiningrum. “Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* Berbasis Budaya Jawa Timur Untuk Mengukur Penalaran Siswa SD”. *Indiktika (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*. (Vol. 2, No. 1, 2019), hal. 31.

<sup>3</sup> Ridwan Jusuf et al. “Profil Karakteristik Soal Ujian Nasional Ipa Sd Berdasarkan Taksonomi Bloom.” *Jurnal Visipena*. (Vol. 9, No. 1, 2018), hal. 1125.

<sup>4</sup> Fuaddilah Ali Sofyan. “Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Inventa*. (Vol. 3, No. 1, 2019), hal. 4.

kepada peserta didik khususnya pada jenjang SD/MI, sehingga mereka terbiasa untuk mengerjakan soal pada tingkat HOTS.

Berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) didefinisikan oleh Newmann penggunaan pikiran dengan tantangan dan peluasan sehingga ketika seseorang harus menafsirkan, menganalisis, atau memanipulasi informasi karena suatu permasalahan atau soal yang harus dipecahkan tidak dapat diselesaikan, dapat diselesaikan melalui prosedur rutin.<sup>5</sup>

Penilaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Kegiatan penilaian dapat terjadi baik di awal proses maupun akhir dalam proses pembelajaran. Penilaian di awal pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pengetahuan awal peserta didik, di samping itu dapat pula digunakan sebagai penentuan kebijakan untuk menentukan siswa dalam kelompok belajar tertentu. Sementara penilaian pada akhir proses pembelajaran adalah untuk mengukur keseluruhan tujuan dari pembelajaran maupun kurikulum yang berlaku, dimana nantinya hasil dari penilaian tersebut dapat digunakan sebagai laporan hasil pembelajaran peserta didik yang akan disampaikan kepada guru, orang tua peserta didik, masyarakat maupun pemerintah sebagai wujud dari terselenggaranya pendidikan.<sup>6</sup>

Penelitian tentang analisis soal HOTS dalam penilaian suatu mata pelajaran sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang dilakukan pertama kali, hal ini

---

<sup>5</sup> Wulan Izzatul Himmah. Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. (Vol. 3, No. 1, 2019), hal. 56.

<sup>6</sup> Ahmad Nur Kholis. "Analisis Tingkat Kesulitan (*Difficulty Level*) Soal Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 14, No. 2, 2017), hal. 306.

dikarenakan banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian. Beberapa diantaranya yaitu “Analisis tingkat kesulitan (difficult level) soal pada buku Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013”, yang dilakukan oleh R. Ahmad Nur Kholis,<sup>7</sup> “ Analisis terhadap soal penilaian akhir semester tingkat SD/MI dalam perspektif *High Order Think Skills*”, oleh Yudha Andana Prawira dan Tititm Kurnia,<sup>8</sup> dan “Analisis kualitas butir soal pada bank soal biologi kelas X SMA”, oleh Erlian Krisainin Rahmadhani dkk.<sup>9</sup>

Dari berbagai latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisa penelitian soal Sejarah Kebudayaan Islam MI kelas IV dalam perspektif HOTS. Fokus penelitian ini adalah penulis akan melakukan analisis pada buku ajar hanya dari aspek butir soal yang terdapat dalam buku ajar (BSE) Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013. Analisis butir soal ini disesuaikan dengan materi yang disediakan dalam buku ajar tersebut, apakah soal yang tersedia dalam buku tersebut juga berkaitan dengan materi yang tersedia dalam buku atau tidak. Karena dalam beberapa kasus terkadang buku tersebut menyajikan soal, namun soal tersebut tidak berkaitan dengan materi yang disajikan di dalamnya. Selain itu, penulis juga menganalisis butir soal yang terdapat di dalam buku dengan kategori kualifikasi soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom.

## **Metode**

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 305.

<sup>8</sup> Yudha Andana Prawira & Titim Kurnia. “Analisis Terhadap Soal Penilaian Akhir Semester Tingkat Sd/Mi Dalam Perspektif High Order Think Skills”. *Jurnal Diklat Keagamaan*. (Vol. 12, No. 33, 2018), hal. 169.

<sup>9</sup> Erlian Krisainin Rahmadhani et al. “Analisis Kualitas Butir Soal Pada Bank Soal Biologi Kelas X Sma.” *Bioedu*. (Vol. 3. No. 1, 2014) hal. 422.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dan kajian pustaka dari literature terkait dengan format penelaahan yang berdasarkan aspek materi dan aspek bahasa. Analisis kualitatif ini dilakukan dari butir soal yang disajikan pada bentuk soal pilihan ganda maupun uraian dengan melakukan penelaahan. Analisis butir soal diambil dari soal yang disajikan dalam buku siswa (BSE) Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 dalam perspektif HOTS. Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis statistika deskriptif, dengan data yang dihasilkan berupa prosentase.

### **Hasil dan Pembahasan**

Salah satu bentuk sebagai wujud dalam mencapai tujuan pendidikan, maka hal yang tidak dapat dilepaskan adalah bagian dari mata pelajaran dari pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara substantif telah mengajarkan kesempurnaan dan berbagai hal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari untuk mencapai tujuan kehidupan yang penuh kedamaian dan rasa aman. Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, akhlak, serta tingkat kedekatan hamba dengan Tuhan-Nya. Oleh karena itu pengelompokkan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan pada jenjang pendidikan baik dalam lingkungan Madrasah mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai mata pelajaran yang dikhususkan untuk peminatan Keagamaan.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam yang akan di analisa adalah buku pedoman siswa (BSE) untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Buku ini

diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai salah satu acuan dalam implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun oleh Ida Herlina, Suyud Lukman Hakim, Mutomimah sebagai tim kontributor naskah, dan ditelaah oleh M Yasin.

HOTS (*Higher order thinking skill*) dikemukakan pertama kali oleh seorang penulis sekaligus *Associate Professor* dari *Duquesne University*, yang bernama Susan M Brookhart dalam bukunya 'How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom'. Beliau mendefinisikan HOTS adalah metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS tak hanya sekedar bentuk soal, namun HOTS juga mencakup model pengajaran. Model pengajaran ini harus mencakup kemampuan berpikir, contoh, pengaplikasian pemikiran dan diadaptasikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Begitupun model penilaian HOTS yang mengharuskan siswa tak familiar dengan pertanyaan atau tugas yang diberikan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup di awal, kemudian digunakan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>10</sup>

Beberapa definisi HOTS dikemukakan oleh para ahli, menurut Haladyna HOTS terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).<sup>11</sup>

Penerapan soal HOTS dalam pembelajaran dapat meningkatkan hal positif bagi peserta didik seperti keberanian dalam menghadapi soal

---

<sup>10</sup> Fuaddilah Ali Sofyan. "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Inventa*. (Vol. 3, No. 1, 2019), hal. 3.

<sup>11</sup>. Sofyatiningrum, Ety et al. *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal. 3.

sulit, kemudian terbentuknya kerjasama yang baik, antar siswa karena adanya interaksi siswa satu dengan lainnya dengan membentuk diskusi, maupun interaksi yang baik antara siswa dengan guru, membangun aktivitas belajar yang lebih baik, serta karakter siswa yang baik dalam hal disiplin, ketekunan, tanggung jawab, teliti dan sikap untuk terbuka.

Hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran HOTS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini karena HOTS mengutamakan pembelajaran yang dapat merangsang anak agar memiliki nalar *knowing what, when, why, where* dan *how*, sedangkan LOTS lebih mengutamakan *knowing what*.<sup>12</sup>

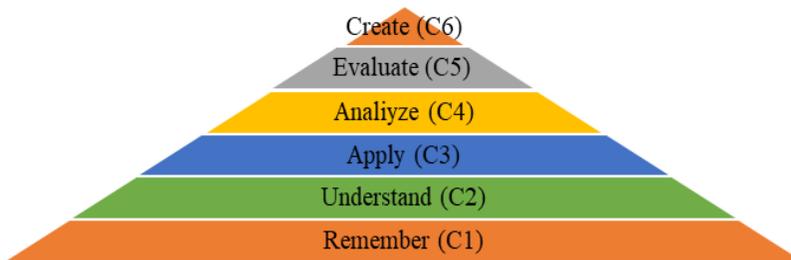
Menurut Anderson, dkk., pembelajaran yang berorientasi pada HOTS menuntut siswa untuk mencari tahu yang memerlukan proses berpikir cerdas dan kreatif. HOTS mencakup keterampilan menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*), berfikir kritis (*critical thinking*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sofyatiningrum, Ety et al. *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hal. 3.

<sup>13</sup> Ibid, hal.3.

**Gambar 1**  
**Piramida ranah kognitif (Anderson dan Krathwohl, 2001)**



Bloom membagi tingkat kemampuan atau hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif menjadi 6 tingkatan, yaitu hafalan/mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan atau mengaplikasikan (C3), Menganalisis dan sintesis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Membuat atau menciptakan (C6).<sup>14</sup>

Berikut adalah Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS menurut Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>15</sup>

Dalam menulis butir soal bentuk HOTS, penulis soal dituntut agar dapat menentukan perilaku yang hendak diukur, serta merumuskan materi yang akan dijadikan sebagai dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut berpikir tingkat tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku ajar. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan terhadap materi ajar dan keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal) sesuai

---

<sup>14</sup> Anderson, L.W., & Bloom, B.S. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman. (11 Mei 2020), <http://eduq.info/xmlui/handle/11515/18345>

<sup>15</sup> I Wayan Widana. *Modul Penyusunan Soal Hots*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017, hal. 17

kebutuhan dalam satuan pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan soal-soal HOTS.

1. **Menganalisis KD yang dapat dibuat untuk soal-soal HOTS**

Terlebih dahulu penulis soal memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuat dengan model soal HOTS. Penulis ataupun Guru dapat secara mandiri atau melalui forum MGMP melakukan analisis terhadap KD yang dapat dijadikan soal-soal HOTS.

2. **Menyusun kisi-kisi soal**

Dengan menyusun kisi-kisi dalam penulisan soal-soal HOTS, maka akan memudahkan para penulis soal dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi diperlukan untuk membantu maupun sebagai acuan penulis soal dalam: (a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (b) memilih materi pokok terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, serta (d) menentukan level kognitif dalam pembuatan soal.

3. **Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual**

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru dan belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual adalah stimulus yang sesuai dengan kenyataan kehidupan sehari-hari, menarik, dan dapat mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan keberadaan sekolah maupun daerah setempat.

4. **Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal**

Kaidah penulisan butir soal HOTS disesuaikan dengan butir-butir pertanyaan. Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya, dimana perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relative sama dengan soal pada umumnya.

**5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban**

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian, sedangkan pada kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak, setuju/tidak setuju, tahu/tidak tahu), dan isian singkat.

Menurut Wening, sebuah tes yang dapat dikatakan layak sebagai alat pengukur apabila tes tersebut memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) *Valid* (Ketepatan), (2) *Reliabel* (Handal), (3) *Obyektif*, (4) *Praktikabilitas*, dan (5) *Ekonomis*. *Valid* disini berarti sebuah tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>16</sup>

Kategori Taksonomi menurut Anderson dan Kratwohl disajikan dalam tabel berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Nur Kholis. "Analisis Tingkat Kesulitan (*Difficulty Level*) Soal Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 14, No. 2, 2017), hal. 308.

<sup>17</sup> Imam Gunawan et al. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. (Vol. 2, No. 2, . 2016), hal. 113-114.

**Tabel 1**  
**Taksonomi Bloom Anderson dan Krathwohl**

Tingkat Kognitif		Indikator	Contoh bentuk pertanyaan dalam buku
LOTS (Low Order Thinking Skills)	Mengingat	Mengenali, mengidentifikasi, mengingat /menceritakan kembali, mengambil pelajaran/ hikmah dari peristiwa, membaca, menceritakan, menyebutkan, menulis.	1.Siapakah yang.....? 2. Kapan.....? 3. Ayo, tuliskan di buku tugasmu! 4. Ayo, ceritakan di depan kelas!
	Memahami	Mencontohkan, memetakan, mencocokkan, merangkum, menjelaskan, menyimpulkan, mendiskusikan, membandingkan.	1.Ayo, diskusikan beserta kelompokmu ...! 2. Jelaskan...? 3. Bagaimana ...?
MOTS (Middle Order Thinking Skills)	Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melaksanakan, mengilustrasikan, mengimplementasikan, menggunakan.	1.apa yang sudah kamu <b>lakukan</b> dalam upaya meneladani kesabaran Nabi Muhammad Saw....? 2. Apakah kamu juga sering atau pernah pernah melakukannya ?
	Menganalisis dan sintesis	Membedakan, memadukan, membuat garis besar, mengorganisasi.	1. Ayo, diskusikan beserta kelompokmu <b>perbedaan</b> ...?
HOTS (Higher Order Thinking Skills)	Mengevaluasi	Memeriksa, menguji,	

	luasi	mendeteksi, mengkritik, menilai.	
	Membuat atau menciptakan	Merumuskan, mendesain, memproduksi, merencanakan, membuat hipotesis, mengembangkan.	

Untuk melakukan analisa pada masing-masing bab yang terdapat dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam terbitan Kemendikbud tahun 2014 kelas IV Madrasah Ibtidaiyah ini juga perlu mempertimbangkan dari segi materi yang disajikan dalam buku serta kualifikasi dari segi Kategori berdasarkan tingkatan pada Taksonomi Bloom. Penyajian butir soal dalam melakukan tes dapat menggunakan beberapa alternatif yakni dengan menggunakan model pengujian PISA.<sup>18</sup> Namun dalam buku ajar ini hanya disajikan 2 bentuk soal, diantaranya:

1. Pilihan ganda kompleks

Soal dengan bentuk pilihan ganda kompleks adalah untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya secara komprehensif. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stilmulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih tahu/ tidak tahu, setuju/ kurang setuju/ setuju.

2. Uraian

---

<sup>18</sup> I Wayan Widana. *Modul Penyusunan Soal Hots*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017, hal.5.

Soal bentuk uraian adalah bentuk soal yang memiliki jawaban dengan menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikannya dengan menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Dalam menulis soal dengan bentuk uraian, penulis soal harus memiliki gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan serta ruang lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa, ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya soal yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas yang tergambar didalam rumusan soalnya. Dengan adanya batasan sebagai ruang lingkup soal, dapat menghindari adanya kemungkinan dari ketidakjelasan soal. Ruang lingkup juga dapat membantu serta mempermudah pembuatan kriteria atau pedoman penskoran.

Analisis yang dilakukan oleh penulis dalam buku siswa (BSE) Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

### **Bab I**

Pada bab 1 materi yang dibahas adalah mengenai Dakwah Nabi Muhammad SAW. Bab ini membahas tentang 1) Masa Awal dakwah Nabi Muhammad SAW, 2) Dakwah secara sembunyi-sembunyi, 3) Dakwah secara terang-terangan, 4) Strategi dan tantangan Nabi dalam berdakwah, 5) serta ketabahan beliau dalam berdakwah.

**Tabel 2**  
**Pemetaan soal HOTS bab 1**

<b>Bab 1</b>	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
	a. C1	26
b. C2	4	
c. C3	1	
d. C4	0	
e. C5	0	
f. C6	0	

Dari tabel 2, 31 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 1. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar 83,871%, C2 sebesar 12,903%, C3 sebesar 3,226%, sedangkan untuk C4, C5 dan C6 adalah 0%. Soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif serta menggunakan kalimat yang jelas, baku dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

## **Bab II**

Pada bab II materi yang dibahas adalah mengenai Kepribadian Nabi Muhammad SAW. Bab ini membahas tentang 1) sikap santun Nabi Muhammad SAW, 2) 4 sikap termasyhur Nabi Muhammad SAW, dan 3) Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat bagi seluruh alam.

**Tabel 3**  
**Pemetaan soal HOTS bab 2**

<b>Bab 2</b>	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
	a. C1	17
b. C2	2	
c. C3	9	
d. C4	0	
e. C5	0	
f. C6	0	

Dari tabel 3, 28 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 2. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar

60,714%, C2 sebesar 7,142%, C3 sebesar 32, 142% sedangkan untuk C4, C5, dan C6 adalah 0%. soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif serta menggunakan kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Namun, ada beberapa pertanyaan yang menggunakan kata asing/istilah yang tidak ditulis dengan aturan yang benar.

### Bab III

Pada bab III materi yang dibahas adalah mengenai Hijrah para sahabat Nabi Muhammad SAW ke Habasah. Bab ini membahas tentang 1) Hijrah sahabat Nabi ke Habasah yang pertama, 2) Hijrah sahabat Nabi ke Habasah yang kedua, 3) Anjuran Nabi Muhammad SAW agar sahabat hijrah ke Habasah, dan 4) Kesabaran sahabat Nabi ketika hijrah ke Habasah.

**Tabel 4**  
**Pemetaan soal HOTS bab 3**

	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
<b>Bab 3</b>	a. C1	16
	b. C2	3
	c. C3	0
	d. C4	0
	e. C5	0
	f. C6	0

Dari tabel 4, 19 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 3. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar 84,21%, C2 sebesar 15,789%, , sedangkan untuk C3, C4,C5 dan C6 adalah 0%. soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif, namun ada beberapa soal yang kurang jelas dari perintah yang diberikan.

### Bab IV

Pada bab IV materi yang dibahas adalah mengenai Hijrah Nabi Muhammad SAW ke kota Thaif. Bab ini membahas tentang 1) Tujuan dan sebab Nabi hijrah ke Thaif, 2) Tanggapan penduduk Thaif terhadap kedatangan Nabi SAW.

**Tabel 5**  
**Pemetaan soal HOTS bab 4**

<b>Bab 4</b>	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
	a. C1	15
b. C2	6	
c. C3	0	
d. C4	0	
e. C5	0	
f. C6	0	

Dari tabel 5, 21 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 4. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar 71,429%, C2 sebesar 28,571%, sedangkan untuk C3, C4, C5 dan C6 0%. Soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif serta menggunakan kalimat yang jelas, baku dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

#### **Bab V**

Pada bab V materi yang dibahas adalah mengenai Isra' Mikraj Nabi Muhammad SAW. Bab ini membahas tentang 1) peristiwa penting yang terjadi dalam Isra' Mikraj, 2) hasil Rasulullah dalam peristiwa Isra' Mikraj tersebut, 3) Reaksi kaum Quraisy terhadap peristiwa Isra' Mikraj.

**Tabel 6**  
**Pemetaan soal HOTS bab 5**

<b>Bab 5</b>	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
	a. C1	16
b. C2	3	
c. C3	0	
d. C4	1	

	e. C5	0
	f. C6	0

Dari tabel 6, 20 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 5. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar 80%, C2 sebesar 15%, C4 sebesar 5 %, sedangkan untuk C3, C5 dan C6 adalah 0%. Soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif serta menggunakan kalimat yang jelas, baku dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

### **Bab VI**

Pada bab VI materi yang dibahas adalah mengenai Kehidupan masyarakat Yastrib sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW.

**Tabel 7**  
**Pemetaan soal HOTS bab 6**

	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
<b>Bab 6</b>	a. C1	17
	b. C2	1
	c. C3	0
	d. C4	0
	e. C5	0
	f. C6	0

Dari tabel 7, 18 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 6. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar 94,4%, C2 sebesar 5,56% sedangkan untuk C3, C4, C5 dan C6 adalah 0%. soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif serta menggunakan kalimat yang jelas, baku dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

### **Bab VII**

Pada bab VII materi yang dibahas adalah mengenai Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Yastrib. Bab ini membahas tentang 1) tanggapan

masyarakat Yastrib ketika Nabi datang beserta rombongan, 2)sebab-sebab nabi Muhammad SAW dan rombongan hijrah ke Yastrib, 3)Jaminan atau perjanjian atas penduduk Yastrib, 4)serta rencana kaum kafir Quraisy untuk membunuh Nabi Muhammad SAW.

**Tabel 8**  
**Pemetaan soal HOTS bab 7**

<b>Bab 7</b>	<b>Soal yang mengacu pada ranah kognitif</b>	<b>Jumlah soal</b>
	a. C1	15
b. C2	4	
c. C3	1	
d. C4	0	
e. C5	0	
f. C6	0	

Dari tabel 8, 20 soal yang disajikan telah sesuai dan berkaitan dengan bab 7. Soal yang mengacu pada ranah kognitif C1 yakni sebesar 75%, C2 sebesar 20%, C3 sebesar 5 %, sedangkan untuk C4, C5 dan C6 adalah 0%. Soal yang disajikan cukup informatif dan komunikatif serta menggunakan kalimat yang jelas, baku dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

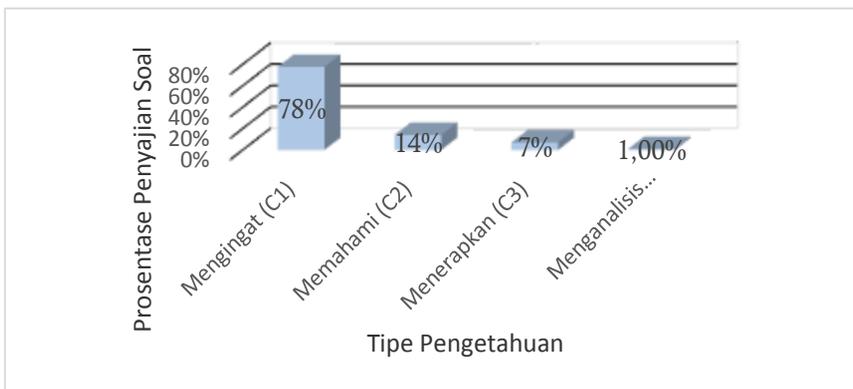
Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Terdapat sebanyak 157 soal yang disajikan dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV 2013.
- b) Terdapat sebanyak 78% atau sejumlah 122 soal pada kategori Mengingat (C1)
- c) Terdapat sebanyak 14% atau sejumlah 23 soal pada kategori memahami (C2)

- d) Terdapat sebanyak 7% atau sejumlah 11 pada kategori Mengaplikasikan/ Menerapkan (C3)
- e) dan terdapat sebanyak 1% atau sejumlah 1 soal pada kategori Menganalisis (C4)

Jika disajikan dalam gambar diagram batang maka hasil analisis tersebut akan nampak sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Diagram hasil analisis soal HOTS SKI MI**



Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa soal yang diberikan bagi peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinyatakan kurang ideal dalam memenuhi kebutuhan dalam berpikir tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan soal yang disajikan dalam buku, 78 % soal atau mayoritas soal yang disajikan masih dalam kualifikasi tingkat berpikir rendah (LOTS), sedangkan 21 % soal yang disajikan pada kualifikasi tingkat berpikir sedang (MOTS) sudah cukup ideal, dan 1% soal pada kualifikasi tingkat berpikir tinggi menunjukkan bahwa soal yang disajikan sangat minim yakni hanya terdapat 1 soal dari 157 soal yang ada.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang disajikan dalam buku siswa (BSE) Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas IV MI dari bab 1-7 menyajikan soal dengan proporsi: (1) 78 % soal atau mayoritas soal yang disajikan masih dalam kualifikasi tingkat berpikir rendah (LOTS), (2) sedangkan 21 % soal yang disajikan pada kualifikasi tingkat berpikir sedang (MOTS) sudah cukup ideal, dan (3) 1% soal pada kualifikasi tingkat berpikir tinggi menunjukkan bahwa soal yang disajikan sangat minim yakni hanya terdapat 1 soal dari 157 soal yang ada. Dengan demikian, soal yang disajikan dalam buku tersebut kurang ideal sebagai soal latihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiatin, Aina Lutfi., Oktiningrum, Wuli. 2019. Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* Berbasis Budaya Jawa Timur Untuk Mengukur Penalaran Siswa Sd. *Indiktika (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*. Vol. 2. No. 1. (2019), <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3395>
- Anderson, L.W., & Bloom, B.S. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. Longman. (11 Mei 2020), <http://eduq.info/xmlui/handle/11515/18345>
- Gunawan, Imam et al. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 2. (2016), <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>
- Himmah, Wulan Izzatul. Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. Volume 3. No. 1. (2019), <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/698>
- Jusuf, Ridwan et al. 2018. Profil Karakteristik Soal Ujian Nasional Ipa Sd Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Visipena*. Vol. 9. No. 1. (2018), <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/436>
- Kholis, Ahmad Nur. Analisis Tingkat Kesulitan (*Difficulty Level*) Soal Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. Xiv. No. 2. (2017), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/1814>
- Prawira, Yudha Andana., & Kurnia, Titim. Analisis Terhadap Soal Penilaian Akhir Semester Tingkat Sd/Mi Dalam Perspektif High Order Think Skills. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol.12. No. 33. (2018),

**Ica Putri Cahayaningsih:** *Analisis Soal Sejarah ...*

<https://bdkbandung.kemenag.go.id/tatarpasundan/jurnal/index.php/tp/article/download/67/109>

Rahmadhani, Erlan Krisainin et al. Analisis Kualitas Butir Soal Pada Bank Soal Biologi Kelas X Sma. *Bioedu*. Vol. 3. No. 1. (2014), <https://core.ac.uk/download/pdf/230677158.pdf>

Sofyan, Fuaddilah Ali. Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*. Vol 3. No 1. (2019), [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa/article/view/1803](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1803)

Sofyatiningrum, Etty et al. *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Widana, I Wayan. *Modul Penyusunan Soal Hots*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.